

**SUMBANGAN AKTIVITAS USAHATANI PEKARANGAN TERHADAP PENDAPATAN
RUMAHTANGGA PETANI DESA SRIGADING KECAMATAN SANDEN KABUPATEN BANTUL**

HasymiNasrudin
hasminasrudin@gmail.com

Sudradjat
sudradjatgeo@yahoo.com

Abstract

Massive land conversion contributes to the reducing productive lands for farming activities. Within such condition, yard-farming activities can possibly become alternative for increasing and improvement of household income in village level. This research is conducted in Srigading village, Bantul district. Generally, people's income of this village highly depends on farming products and yard-farming activities. By utilizing frequency table and mixed regression, this research aims at identifying various yard-farming activities, production factors, and its contribution to the improvement of household income.

Yard-farming activities are conducted by "tumpang sari" system, and this is highly determined by the variety of plants. Production factors are less influential since the yard-farming is a low cost farming activity. However, the research finds that yard-farming activities significantly contributes to the increasing income for household peasants in village level. This contribution is particularly influenced by the selection of product commodity and farming models.

Keywords: production, income, yard-farming

Abstrak

Keberadaan lahan yang semakin lama semakin sempit (konversi lahan), menyebabkan luasan lahan usahatani yang dapat diusahakan semakin berkurang, alternatif pengelolaan sumberdaya pertanian yang dapat memberikan manfaat dan menyumbang pendapatan rumahtangga petani yaitu dengan memberdayakan lahan pekarangan. Secara umum desa Srigading kecamatan Sanden kabupaten Bantul sosial ekonomi masyarakatnya tergantung dari hasil usahatani dan cukup luas lahan pekarangan yang diusahakan penduduknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis yang diusahakan, produksi, faktor-faktor produksi, dan sumbangan pendapatan usahatani pekarangan terhadap rumahtangga petani menggunakan analisis statistik dengan tabel frekuensi dan regresi ganda.

Jenis usahatani yang dilakukan rumahtangga petani di areal pekarangan yaitu dengan menanam aneka ragam jenis tanaman "tumpang sari". Produksi usahatani pekarangan paling tinggi dari tanaman kelapa dan rambutan. Di antara faktor umur petani, tingkat Pendidikan, luas lahan pekarangan, biaya usahatani, harga komoditas, dan Jumlah Anggota rumahtangga yang paling berpengaruh terhadap produksi usahatani pekarangan adalah biaya usahatani. Kontribusi usahatani pekarangan memberikan pendapatan yang signifikan terhadap rumahtangga petani dengan pemilihan jenis komoditas dan pola usahatani yang diusahakan.

Kata Kunci : Produksi, Pendapatan, Lahan Pekarangan

PENDAHULUAN

Ketergantungan petani terhadap lahan yang luas untuk bercocok tanam menjadikan kendala bagi keberlangsungan usahatani, dan menurunkan nilai produksi padahal keberadaan lahan yang semakin lama semakin berkurang akibat konversi lahan, menyebabkan luasan lahan usahatani yang dapat diusahakan semakin sempit. Hal ini mempunyai pengaruh yang memperhatikan bagi perekonomian rumahtangga petani, dimana tidak akan tersedia pekerjaan bagi seluruh anggota rumahtangga petani dan pendapatan rumahtangga petani semakin rendah. Untuk menjaga keberlangsungan (*sustainabilitas*) perekonomian rumahtangga, petani melakukan aktivitas yang mendukung produksi usahatani dari lahan pertanian yang semakin sempit selain dari menggarap lahan sawah dan tegalan yaitu dengan aktivitas usahatani memanfaatkan lahan pekarangan. Untuk lebih mengoptimalkan pendapatan, para petani mengusahakannya dengan bekerja di luar usahatani, diantaranya menjadi buruh bangunan, sopir, berdagang dan lain-lain.

Alternatif pengelolaan sumberdaya yang dapat memberikan manfaat atau kesejahteraan bagi petani dari sempitnya lahan garapan merupakan sarana peningkatan pendapatan rumah tangga petani, selain pemanfaatannya yang berwawasan lingkungan. Dalam pengelolaan lahan, kemampuan

rumahtangga terutama di perdesaan masih terbatas pada kemampuan memanfaatkan lahan untuk proses pertanian, maka pengembangan usahatani pekarangan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan pendapatan petani.

Akan tetapi akibat dari kurangnya pengetahuan dan lebih berorientasi pada lahan sawah, usahatani lahan pekarangan masih dianggap bukan suatu pekerjaan dan tidak dianggap sebagai sebuah sumbangan pendapatan rumahtangga petani yang signifikan. Akibatnya pengelolaan lahan pekarangan tidak diberdayakan secara optimal baik dalam pemilihan jenis tanaman, maupun pemanfaatan faktor-faktor produksi usahatani pekarangan. Padahal secara umum lahan pekarangan terutama di wilayah penelitian yaitu di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul berdasarkan data monografi desa memiliki luas lahan yang cukup tinggi. Dari sekitar 757,625 Ha, lahan sawah 432,825 Ha (49,50%), lahan pekarangan 270,400 Ha (35,69%), lahan tegalan 54,400 Ha (7,18%), dan lahan non pertanian 57,825 Ha (7,63%).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kegiatan produksi usahatani yang dilakukan rumahtangga petani di lahan pekarangan, mengetahui besarnya produksi usahatani lahan pekarangan, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani pekarangan, dan

sumbangan usahatani pekarangan terhadap pendapatan rumahtangga petani.

Kondisi sosial ekonomi ditentukan oleh beberapa faktor antara lain; pekerjaan, pendapatan, tingkat pendapatan, kepemilikan lahan yang luas. Pendapatan adalah penerimaan anggota rumah tangga yang dapat dirinci berupa uang, barang dan penerimaan lain dapat berupa uang atau barang termasuk jasa yang diberikan anggota rumah tangga yang dapat dinilai dengan uang.

Mintoro (1984) mengemukakan bahwa tingkat dan sumber pendapatan petani meliputi penggunaan lahan pertanian, penggunaan lahan non pertanian, dan non pertanian.

Sawit (1985) dan kawan-kawan menyatakan bahwa pendapatan rumah tangga petani dapat bersumber dari berbagai kegiatan. Besarnya pendapatan rumah tangga tersebut tentunya tergantung dari sumber-sumber yang dikuasai. Berdasarkan sumber pendapatan petani yang dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Rumah tangga petani murni, yaitu rumah tangga petani yang pendapatannya hanya bersumber dari usaha tani yang dimilikinya sendiri (*petani on farm*).
2. Rumah tangga petani yang mempunyai sumber pendapatan ganda. Selain pendapatan yang diperoleh dari usaha tani yang dimilikinya juga mempunyai

sumber pendapatan lainnya seperti pendapatan dari kegiatan non pertanian ataupun pendapatan dari kegiatan pada usaha tani milik orang lain (buruh tani).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, sedangkan teknik pengambilan sampel dengan cara non *probability sampling*. Teknik penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, sampel yang dipilih sebanyak 30 rumahtangga dan diwawancarai dengan alat bantu kuesioner. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis usaha tani enterprice atau tabulasi, sedangkan data yang bersifat kuantitatif baik dari data primer maupun sekunder dianalisis secara deskriptif, uji beda t-test, *regresi ganda*. Untuk menyatakan besarnya korelasi digunakan angka. Angka yang menyatakan besar kecilnya hubungan (korelasi) disebut koefisien korelasi (r), yang bergerak antara -1 dan +1.

Apabila $r = 1$ berarti hubungan sempurna positif

$r = -1$ berarti hubungan sempurna negatif

$-1 < r < 0$ berarti hubungan moderat negatif

$0 < r < 1$ berarti hubungan moderat positif

Parameter untuk menyatakan besar kecilnya korelasi adalah sebagai berikut :

$r = 0,90 - 1,00$ hubungan sangat tinggi

0,78 - 0,89 hubungan tinggi

0,64 - 0,77 hubungan sedang

0,46 - 0,63 hubungan rendah

0,00 - 0,45 hubungan sangat rendah

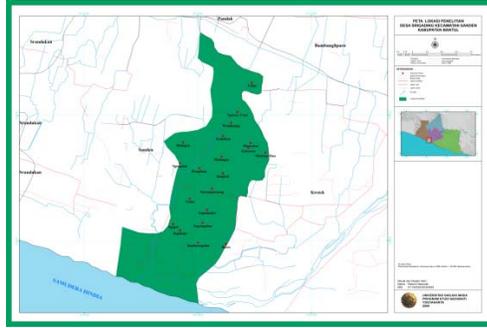
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Letak astronomis Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul berada pada $7^{\circ}57'36''$ - $8^{\circ}0'0''$ Lintang Selatan $110^{\circ}14'12''$ - $110^{\circ}18'24''$ Bujur Timur. Secara umum Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul merupakan daerah yang agak sulit air, baik air permukaan maupun air tanah. Pada daerah penelitian mengalir beberapa aliran sungai dan saluran irigasi. Salah satu sungai besar berada di tengah-tengah wilayah administratif desa Srigading kecamatan Sanden kabupaten Bantul yaitu sungai Oyo yang juga merupakan muara dari sungai-sungai yang melintasi desa Srigading kecamatan Sanden kabupaten Bantul.

Penggunaan lahan di desa Srigading kecamatan Sanden kabupaten Bantul sangat dipengaruhi oleh faktor iklim dan jenis tanah yang berkembang di daerah itu. Ini terbukti penggunaan lahan pada musim-musim tertentu sangat berbeda sistem pola tanamnya. Pada musim penghujan biasanya ditanami padi dan sayuran sedangkan pada musim kemarau banyak ditanami bawang merah, cabe, jagung. Pada lahan kering seperti pekarangan biasanya pola tanam kebanyakan hanya satu kali dalam setahun walau pun ada satu atau dua rumahtangga petani yang mengembangkan tanaman musiman yang setiap empat bulan sekali panen, selain itu lahan pekarangan

biasanya sangat didominasi oleh pemeliharaan ternak.



1. Jenis Usahatani Pada Lahan Pekarangan

Tabel 1.

Daftar Berbagai Macam Tanaman dan Ternak di Pekarangan Desa Srigading Kecamatan Sanden, Bantul, dikelompokkan menurut Fungsinya.

No.	Golongan Tanaman dan Ternak	Macam Tanamannya
I	Sumber bahan makanan tambahan : 1. Tanaman karbohidrat 2. Tanaman sayuran 3. Buah-buahan 4. Ternak 5. Lain-lain	Tidak ada Mlinjo Pisang, mangga, jambu, Sapi Tidak ada.
II	Tanaman perdagangan	Kelapa, rambutan.
III	Rempah-rempah, obat-obatan.	Kunir putih.
IV	Kayu-kayuan: 1. Kayu bakar 2. Bahan bangunan 3. Bahan kerajinan	Tidak ada Tidak ada Tidak ada

Sumber: Data Primer 2009, diolah.

Berdasarkan tabel 1. penduduk desa Srigading kecamatan Sanden kabupaten Bantul secara umum dalam mengelola usahatani pekarangan berdasarkan pada fungsi strategis yaitu dimana tanaman yang ditanam merupakan jenis yang bisa dikonsumsi secara langsung dan sesuai dengan kebutuhan walaupun ada yang bernilai ekonomis atau pun

kesehatan tetapi dengan proporsi yang sedikit, tetapi tidak menutup kemungkinan jumlah tanaman yang bernilai ekonomis bisa lebih banyak apabila dilihat dari jumlah persentase produksi dan jumlah konsumsi itu sendiri. Jenis tanaman dan ternak yang bisa dikonsumsi langsung diantaranya yang tergolong dalam tanaman sayuran yaitu mlinjo, tanaman buah-buahan seperti pisang, mangga, dan jambu, sedangkan ternak yang dipelihara berupa sapi. Untuk tanaman perdagangan yang bernilai ekonomis tinggi yang ditanam petani di wilayah penelitian adalah kelapa dan rambutan, sedangkan yang mengandung nilai kesehatan atau tanaman obat-obatan adalah kunir putih.

Tabel 2. Jenis Tanaman/Ternak dan Jumlah yang Mengusahakan Lahan Pekarangan Desa Srigading Kecamatan Sanden, Bantul

Jenis Tanaman/ternak	Yang Mengusahakan (orang)			Jumlah
	Plot 1	Plot 2	Plot 3	
Mlinjo	-	5	1	6
Pisang	9	10	1	20
Mangga	1	-	-	1
Jambu	1	-	-	1
Kelapa	15	6	2	23
Rambutan	1	-	-	1
Kunir Putih	1	-	-	1
Sapi	1	-	-	1
Total	29	21	4	54

Sumber : Data Primer 2009, diolah.

Berdasarkan tabel 2 petani lahan pekarangan di desa Srigading kecamatan Sanden kabupaten Bantul menanam tanaman dan memelihara ternak dalam satu areal pekarangan dengan menanam berbagai jenis tanaman, semakin luas lahan yang dimiliki petani semakin banyak anekaragam jenis komoditas yang

ditanam. Biasanya satu rumahtangga petani dalam satu areal pekarangan menanam berbagai jenis tanaman dan atau memelihara ternak saja, jenis tanaman atau ternak yang umum diusahakan oleh rumahtangga petani desa Srigading kecamatan Sanden kabupaten Bantul adalah jenis tanaman yang mempunyai fungsi sebagai tanaman konsumsi diantaranya yaitu golongan sayuran dan golongan buah-buahan, selain itu banyak juga petani memanfaatkan lahan pekarangan dengan menanam komoditas yang termasuk golongan tanaman perdagangan dan hanya sedikit yang menanam dengan jenis tanaman obat-obatan dan ternak saja.

Produksi Usahatani Pekarangan

Tabel 3 Rata-rata Produksi Usahatani Pekarangan Berdasarkan Jenis Komoditas Desa Srigading Kecamatan Sanden, Bantul

Jenis Komoditas	Produksi MT	Hasil (MT/m ²)
Mlinjo	910 Kg	0,21
Pisang	2.833 Kg	0,40
Mangga	15 Kg	3,00
Jambu	100 Kg	0,23
Kelapa	15.230 biji	-
Rambutan	27 Kg	0,02
Kunir Putih	200 Kg	0,50
Sapi	5 ekor	-

Sumber: Data Primer 2009, diolah

Dilihat dari hasil produksi dan produktivitas hasil usahatani pekarangan, banyaknya jumlah produksi sangat tergantung pada luas atau tidaknya lahan yang ditanami, semakin luas lahan maka akan semakin banyak produksi yang akan dihasilkan. Tetapi jika dilihat dari produktivitas yang dihasilkan, maka

jenis tanaman akan menentukan besarnya produktivitas. Untuk itu, usahatani pekarangan di desa Srigading kecamatan Sanden kabupaten Bantul, strategi yang harus diperhitungkan petani dalam menyasati lahan yang sempit yaitu dengan menanam jenis tanaman yang menghasilkan produktivitas yang tinggi yaitu disarankan menanam jenis tanaman mangga disusul tanaman obat-obat yaitu kunir putih.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Usahatani Pekarangan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produksi usahatani pekarangan. Berdasarkan hasil analisis faktor yang mempengaruhi usahatani pekarangan dapat dilihat dari koefisien determinasi R^2 Angka R Square adalah 0,782 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi yang dalam hal ini berarti 78,2% dari produksi usahatani pekarangan bisa dijelaskan oleh variabel tersebut dan sisanya dijelaskan oleh sebab lain.

Hasil analisis menunjukan bahwa besar hubungan antar variabel biaya usahatani dan harga komoditas dihitung dengan koefisien korelasi berturut-turut adalah 0,865 dan 0,797. Hal ini menunjukan bahwa biaya usahatani dan harga komoditas memiliki hubungan yang sangat erat dengan hubungan positif dengan produksi usahatani pekarangan yang artinya semakin besar biaya usahatani dan semakin tinggi harga komoditas maka

semakin tinggi produksi usahatani pekarangan. Sedangkan faktor umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota rumahtangga dan luas lahan pekarangan tidak memiliki hubungan yang kuat dengan produksi usahatani pekarangan.

Tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi dari output biaya usahatani dan harga komoditas menghasilkan angka 0,000, karena probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka korelasi antara biaya usahatani, harga komoditas dengan produksi usahatani pekarangan berpengaruh sangat nyata.

Sedangkan faktor umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota rumahtangga dan luas lahan pekarangan angka probabilitasnya lebih besar dari 0,05 yang artinya faktor tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap produksi usahatani pekarangan.

Dari uji anova F test, didapat F hitung adalah 36,350, dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitasnya 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka bisa dikatakan model regresi dapat digunakan sebagai alat prediksi produksi usahatani pekarangan.

Nilai Koefisien Regresi dan T hitung

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung
Umur	0,288	1,202
Tingkat Pendidikan	0,008	0,616
Jumlah Anggota RT	0,119	0,401
Luas Lahan	0,185	1,857
Biaya Usahatani	0,865	9,139
Harga Komoditas	0,797	1,618
$R^2 = 0,782$		
$F \text{ hitung} = 36,350$		

Signifikansi = 1%
Signifikansi = 5%

Pendapatan Hasil Produksi Buah-buahan

Beberapa petani melihat bahwa menanam buah-buahan, berarti menciptakan alternatif penghasilan keluarga dan meningkatkan taraf hidup untuk jangka panjang. Meningkatkan kemampuan teknik perbanyak dan budidaya buah-buahan sangat penting bagi petani pemilik lahan pekarangan.

Tabel 11 Pendapatan Petani dari Produksi Tanaman Buah-buahan Desa Srigading Kecamatan Sanden, Bantul

Jenis Tanaman	Luas Tanam (m ²)	Pendapatan Petani per Tahun (Rp)		
		Biaya	Penerimaan	Pendapatan
Pisang	539,38	230.769,24	738.769,80	508.000,56
Mangga	5,00	0,00	30.000,00	30.000,00
Jambu	417,00	0,00	124.830,00	124.830,00
Rata2	495,60	200.000,00	645.596,00	445.596,00

Sumber : Data Primer 2009, diolah

Pendapatan Produksi Tanaman Melinjo

Tanaman ini masih sedikit di tanam di desa Srigading kecamatan Sanden kabupaten Bantul dan kelihatannya masih belum menjadi andalan bagi perekonomian petani. Sehubungan dengan itu pengembangan tanaman melinjo masih perlu dibenahi terus-menerus. Dari segi agroekologi dan teknik budidaya, tanaman tersebut dapat tumbuh dengan baik, namun kadangkala mengalami kendala-kendala kekeringan dan kekurangan air,

kesuburan tanah yang rendah dan lahan-lahan miring; kondisi yang demikian ini perlu dipelajari lebih lanjut untuk memperoleh gambaran sampai seberapa jauh tanaman melinjo dapat dikembangkan, sehingga dapat memberi sumbangan perekonomian bagi petani.

Tabel 12 Pendapatan Petani dari Produksi Tanaman Melinjo Desa Srigading Kecamatan Sanden, Bantul

Jenis Tanaman	Luas Tanam (m ²)	Pendapatan Petani per Tahun (Rp)		
		Biaya	Penerimaan	Pendapatan
Melinjo	718,00	1.100.000	1.832.732	732.732
Rata-rata	718,00	1.100.000	1.832.732	732.732

Sumber: Data Primer 2009, diolah

sesungguhnya tanaman melinjo memiliki nilai yang berharga bagi petani karena berkontribusi dalam pendapatan petani dan produksinya pun cukup tinggi. Berdasarkan tabel rata-rata petani dari Tanaman melinjo sebanyak Rp. 732.732,00, dengan luas lahan rata-rata petani sebanyak 718,00 m² (atau 12,58 persen dari luas lahan petani pekarangan). Adapun biaya rata-rata untuk luasan lahan tersebut sebesar Rp. 1.100.000,04. Jika dibandingkan dengan tanaman buah-buahan seperti pisang yang proporsi luas lahan pekarangannya sebesar 20,48 persen dari rata-rata luas lahan pekarangan petani. Tingginya hasil panen ini memberikan gambaran bahwa tanaman melinjo apabila dijadikan komoditas lahan pekarangan yang ditanam dan dipelihara dengan baik, bisa menjadi komoditas unggulan bagi petani lahan pekarangan di desa

Srigading kecamatan Sanden kabupaten Bantul.

Pendapatan Hasil Produksi Tanaman Kelapa dan Rambutan

Luas tanam kelapa yang berjumlah 20.493 m² atau sebanyak 59,86 persen dari luas tanam dipekarangan dan merupakan tanaman terluas di wilayah penelitian. Merupakan jenis tanaman dan komoditas yang diharapkan petani untuk bisa memberikan nilai ekonomis yang tinggi sehingga sumbangannya terhadap usahatani pekarangan juga tinggi. Selain itu, tingkat pendidikan, wawasan, dan ekonomi petani sangat mempengaruhi perkembangan usaha tani kelapa, demikian pula dengan asal muasal tanaman kelapa tersebut. Petani yang memperoleh komoditas kelapa dari warisan biasanya hanya memungut hasilnya saja, tidak akan memperhatikan pemeliharannya. Berbeda dengan petani yang menanam kelapa dengan menanam sendiri akan mengurus kelapanya dengan baik.

Tabel 13 Pendapatan Petani dari Produksi Tanaman Perdagangan Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul

Jenis Tanaman	Luas Lahan (m ²)	Aktual Petani per Tahun (Rp)		
		Biaya	Penerimaan	Pendapatan
Kelapa	1.078	429.473	1.498.083	1.068.610
Rambutan	1.400	0	456.000	456.000
Total	21.893	680.000	2.409.966	1.729.966
Rata-rata	1.094	408.000	1.445.979	1.037.979

Sumber : Data Primer 2009, diolah

Pendapatan Hasil Produksi Kunir Putih

Membudidayakan berbagai tanaman dalam rangka mewujudkan

apotik hidup yang dapat dikembangkan pada lahan-lahan pekarangan rumah atau dalam mengembangkannya pada sebidang tanah yang khusus diperuntukkan tanaman-tanaman yang dapat digunakan untuk dikonsumsi, seperti sayur, buah-buahan atau tanaman yang berkhasiat obat-obatan, tanaman ini perlu pengelolaan yang baik, sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri. Usaha pengobatan melalui penggunaan tanaman obat sangat perlu dilakukan oleh masyarakat, sehingga tanaman obat dapat diramu menjadi obat tradisional yang dapat dimanfaatkan untuk penyembuhan penyakit bagi masyarakat.

Tabel 14 Pendapatan Petani dari Produksi Tanaman Kunir Putih Desa Srigading Kecamatan Sanden, Bantul

Jenis Tanaman	Luas Lahan (m ²)	Aktual Petani per Tahun (Rp)		
		Biaya	Penerimaan	Pendapatan
Kunir putih	400	600.000	750.000	150.000
Rata-rata	400	600.000	600.000	600.000

Sumber: Data Primer 2009, diolah

Pendapatan dari Lahan Pekarangan

Proporsi penggunaan lahan untuk pekarangan di desa Srigading kecamatan Sanden kabupaten Bantul terbesar kedua setelah penggunaan lahan sawah. Namun pendapatannya jauh di bawah penggunaan lahan sawah tersebut karena belum diusahakan secara optimal. Dari luas lahan pekarangan sebanyak 33.785 m², pendapatan rata-rata yang diperoleh petani dari lahan pekarangan hanya sebesar Rp. 1.251.466,8 per tahun. Pendapatan

tersebut secara umum belum signifikan jika dilihat dari luas lahan pekarangan yang ada di wilayah penelitian. Oleh karena itu pantas saja jika usahatani pekarangan hanya sebagai usahatani sampingan sesudah menggarap lahan sawah dan lahan pekarangan hasilnya pun jarang di perhatikan petani sehingga usahatani lahan pekarangan tidak pernah diolah dan dipelihara secara sungguh-sungguh.

Kontribusi sumber-sumber pendapatan

Tabel 16 Rata-rata Pendapatan Rumah tangga dari Sumber Pendapatan Desa Srigading Kecamatan Sanden, Bantul

No	Sumber pendapatan	Pendapatan (Rp/bulan)			
		Minimal	Maksimal	Std.	Rata-rata
1.	Usahatani lahan sawah	7.292	6.946.667	6.939.375	2.114.624
2.	Usahatani lahan Tegalan	228.300	228.300	0	7.610
3.	Usahatani lahan Pekarangan	2.500	500.000	497.500	105.528
4.	Usaha non Tani	0	5.300.000	5.300.000	1.240.320

Sumber : Data Primer 2009, diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga petani di desa Srigading kecamatan Sanden kabupaten Bantul tertinggi yaitu pada sumber pendapatan dari usahatani lahan sawah yaitu rata-rata sekitar Rp 2.114.624/bulan. Namun dilihat dari standar deviasinya yang jauh di atas rata-rata, maka dapat dikatakan bahwa pasti distribusi pendapatan rumah tangga petani di desa Srigading kecamatan Sanden kabupaten Bantul ini sangat timpang. Bila menggunakan ukuran standar deviasi maka disamping

usahatani lahan sawah, distribusi pendapatan rumah tangga yang kurang merata juga yaitu pada sumber pendapatan usaha non pertanian disusul usahatani lahan pekarangan. Ketidakmerataan pendapatan pada lahan sawah karena hal tersebut dapat dimengerti karena penguasaan lahan yang dimiliki pada usahatani lahan sawah cukup timpang bahkan banyak petani yang menyewa dan menyakap lahan milik desa, selain itu ketimpangan pada usaha non pertanian karena penguasaan lahan sedikit sehingga banyak petani yang berusaha sampingan pada sektor non pertanian.

Di desa Srigading kecamatan Sanden kabupaten Bantul, pendapatan yang bersumber dari pertanian masih memiliki pangsa yang dominan dalam struktur pendapatan rumahtangga. Untuk itu penting sekali dukungan/keberpihakan dari pihak terkait untuk memperhatikan pengembangan sektor pertanian mengingat sektor tersebut masih menjadi tumpuan utama sumber pendapatan sebagian besar petani. Kebijakan harga input-output yang mendukung peningkatan pendapatan petani dalam berusaha-tani merupakan pilihan yang tetap diperlukan. Peranan pendapatan yang berasal dari usahatani padi, tegalan dan pekarangan di desa srigading kecamatan Sanden kabupaten Bantul masih bisa

bersaing dengan pendapatan dari non pertanian

KESIMPULAN

1. Jenis usahatani yang dilakukan rumahtangga petani di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul yaitu dengan menanam anekaragam jenis tanaman tahunan dan ternak
2. Produksi usahatani pekarangan Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul paling besar produksinya yaitu dari tanaman kelapa dan rambutan
3. Diantara faktor umur petani, tingkat Pendidikan, jumlah anggota rumahtangga, luas lahan Pekarangan, biaya usahatani, dan harga komoditas, yang berpengaruh terhadap produksi usahatani pekarangan adalah biaya usahatani.
4. – Usahatani pekarangan menyumbang pendapatan rumahtangga petani sebesar Rp. 3.128.500/bulan (3,01) dengan rata-rata pendapatan Rp.105.500
- Kontribusi pendapatan paling tinggi sampai rendah berturut-turut usahatani sawah 63.438.700 (61,00%), usaha non tani 37.209.600 (35,78%), usahatani pekarangan 3.128.500 (3,01%), dan usahatani tegalan 228.300 (0,22%).

5. Perhatian dari pemerintah dalam hal ini pemerintah daerah dalam memberikan penyuluhan tentang usahatani lahan pekarangan sangat diperlukan, sehingga petani yang mengusahakan lahan pekarangan dapat lebih terakomodir dan terencana dalam mengusahakan lahan pekarangannya yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pendapatan yang lebih besar terhadap rumahtangga petani dan dapat memberikan kesejahteraan rumahtangga petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Mintoro, Abunawan, 1984. *Distribusi Pendapatan SDP-SAE*, Yayasan Obor Bogor.
- Sawit dkk, 1985. "Aktivitas Non Pertanian Pola Musiman dan Peluang Kerja Rumah Tangga di Pedesaan Jawa" Dalam Mubyarto "Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan", Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Scott, James C, 1981. *Moral Ekonomi Petani, Penggalakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*, Jakarta: LP3ES.
- Soekartawi dkk, 1987. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasinya*, Rajawali Press. Jakarta.